

Pemuda di Pekanbaru Ekspor Minyak Jelantah ke Singapura, Italia dan Belanda

Mulyadi,S.H,i. - Mulyadi.JURNALIS.ID

Aug 29, 2021 - 11:21



Pria asal Pekanbaru sekaligus pimpinan CV. Arah Baru Sejahtera, M Rizky Ramadhan menjelaskan ide awal ia bersama rekan-rekannya membuat bisnis ini karena rasa pedulinya terhadap lingkungan kurang terjaga dari limbah minyak jelantah.

Pekanbaru, - Banyaknya Masyarakat masih belum mengerti akan manfaat dari minyak jelantah, sehingga banyak yang membuang minyak bekas ini ke selokan rumah. Sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran tanah dan

penyumbatan saluran air yang bisa mengakibatkan banjir.

Namun siapa sangka melalui sekelompok pemuda asal Pekanbaru yang tergabung dalam CV Arah Baru Sejahtera, minyak jelantah bisa menghasilkan uang dan menjadi bisnis yang menjanjikan hingga diekspor ke luar negeri untuk diolah menjadi biodiesel.

Minyak jelantah itu sendiri merupakan minyak bekas pemakaian, bisa dalam kebutuhan rumah tangga, kebutuhan restoran dan lainnya, yang meliputi minyak sawit dan segala minyak goreng lainnya.

Pria asal Pekanbaru sekaligus pimpinan CV. Arah Baru Sejahtera, M Rizky Ramadhan menjelaskan ide awal ia bersama rekan-rekannya membuat bisnis ini karena rasa pedulinya terhadap lingkungan kurang terjaga dari limbah minyak jelantah.

Selain peduli lingkungan sebut Rizki, kehadiran bisnis minyak bekas ini juga wujud peduli kesehatan. Dimana sebutnya, banyak pelaku usaha UMKM yang mungkin bahan dasar membuat usahanya dari minyak goreng, takutnya daripada dibuang atau disalahgunakan yang membahayakan kesehatan bisa dikumpulkan dan dijual kembali.

"Kita peduli lingkungan sekaligus peduli kesehatan, kita hadirkan program Bank Jelantah membantu masyarakat dan pelaku usaha dari pada dibuang bisa dijual lagi bisa juga ditukar dengan sembako, emas atau uang," ucapnya di Pekanbaru, Sabtu (28/8/2021).

Rizky mengatakan, untuk mengumpulkan minyak jelantah ini, dia mendirikan Bank Jelantah yang mitranya sudah ada di kabupaten/kota se-Provinsi Riau. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam menjual minyak bekasnya.

Ia menuturkan, minyak jelantah setelah dikumpulkan dari supplier, akan difilter dan dilakukan uji laboratorium terlebih dahulu. Setelah spesifikasinya cocok dengan permintaan perusahaan luar negeri, baru kemudian diekspor.

Lulusan Ilmu Hukum Universitas Lancang Kuning ini mengungkapkan, masing-masing negara memiliki spesifikasi tersendiri untuk minyak jelantah tersebut. Adapun pihaknya mengeksport minyak bekas ini tergantung cocok tidaknya spesifikasi dari negara mana.

"Kita ekspor kadang ke Singapura, ada juga sampai ke Italia dan Amsterdam (Belanda, red). Tergantung spesifikasi apa yang mereka butuhkan, dan kita adanya apa, itu diuji dulu di laboratorium yang biasanya kami bekerja sama dengan Politeknik Kampar," ungkapnya.

Sebetulnya minyak jelantah ini tidak hanya bisa diolah sebagai biodiesel, tetapi juga bisa diolah menjadi lilin, sabun dan lain sebagainya. Alasan pihaknya mengeksport untuk biodiesel, karena menurutnya biodiesel menjadi salah satu olahan yang menjanjikan karena merupakan energi terbarukan.

Untuk diketahui, biodiesel merupakan bahan bakar yang terdiri dari campuran mono--alkyl ester dari rantai panjang asam lemak, yang dipakai sebagai alternatif bagi bahan bakar dari mesin diesel dan terbuat dari sumber terbaru seperti

minyak sayur atau lemak hewan, dan salah satunya bisa dibuat menggunakan minyak jelantah.

"Di luar negeri orang sudah menggunakan biodiesel, karena lebih ramah lingkungan dan sumber energi terbarukan," sebutnya.

Rizky mengaku, bisnis yang ia mulai sejak tahun 2018 lalu dan mulai berbadan hukum pada tahun 2019 ini tidak berjalan mulus begitu saja. Bahkan ia juga sempat beberapa kali ditipu oleh supplier yang berbuat curang karena mencampur minyak jelantah dengan oli atau lainnya.

Namun menurutnya, hal tersebut menjadi tantangan bagi ia dan rekan-rekannya untuk berbuat lebih baik lagi dan lebih teliti lagi ketika membeli jelantah dari para penjual minyak jelantah.

"Namanya bisnis tidak mungkin berjalan mulus, sempat juga kena tipu. Tapi diambil pelajaran saja semuanya," ungkapny.

Rizky menyebutkan, per harinya ia bisa mengumpulkan satu sampai dua ton minyak jelantah yang disuplai dari Bank Jelantah dari Kabupaten/Kota se Riau.

Untuk ekspornya, jelasnya dilakukan sekali sebulan dengan kapasitas satu sampai dua kontainer, dengan jumlah minyak jelantah per kontainernya sebanyak 21 ton.

"Sekarang antusias masyarakat sudah cukup tinggi untuk menjual minyak jelantahnya karena kan bisa dijadikan uang lagi. Volume minyak jelantah kita berkurang selama pandemi, mungkin karena banyak tempat makan yang tutup, biasanya sebulan kita bisa ekspor tiga kontainer per bulan," ucapny.

Pimpinan CV. Arah Baru Sejahtera ini mengatakan, bagi masyarakat yang ingin menjual minyak jelantahnya bisa melalui Bank Jelantah atau langsung ke kantornya di Kompleks Pergudangan Golden City Nomor B10 Jalan Air Hitam Kota Pekanbaru, atau bisa juga menghubungi melalui instagram [bankjelantah_pekanbaru](#) atau bisa menghubungi di nomor 085264385912/082298354357.

Untuk harga minyak jelantah perkilonya dibeli dengan harga Rp7.000 dan itu merupakan harga standar. Jika volume jelantahnya lebih tinggi, maka bisa dibeli dengan harga yang tinggi pula.

"Untuk mengumpulkan minyak jelantah ini kita juga bekerja sama dengan Yayasan Sahabat Cinta Ummat dalam program sedekah jelantah, dan juga dengan Bank Sampah Pekanbaru, serta komunitas pegiat lingkungan lainnya," ungkapny.

Rizky berharap ke depannya minyak jelantah ini tidak hanya diekspor kemudian diolah negara luar menjadi biodiesel, namun ia berharap minyak bekas bisa diolah sendiri di Provinsi Riau.

Ia mengakui, saat ini keterbatasan dalam pengelolaan biodiesel minyak jelantah ini adalah harga mesin yang cukup mahal, sumber daya manusia yang belum mumpuni, serta belum adanya pasar yang jelas kemana biodiesel tersebut akan

disalurkan.

"Tentu kita berharap kita juga mengolah sendiri, tapi saat ini kita masih terbatas. Sebetulnya di Politeknik Kampar itu sudah bisa mengolahnya jadi biodiesel tapi karena pasarnya belum ada jadi belum dilanjutkan," tutupnya. (Mulyadi)